

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MARKET SHARE BANK SYARIAH**

**Aulia Rahman**

Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam  
Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura - Langkat  
Program Studi Perbankan Syariah  
Ayurahman253@gmail.com

## ***Abstract***

This study aims to determine the factors that affect the market share of Islamic banks. The sample used is data NPF, ROA, CAR, SBIS of the market share of Islamic banks from January 2010 to December 2015. The approach used in this study is a quantitative research approach with VAR analysis.

From the research, the authors conclude that NPF variables, ROA, CAR and SBIS affect the market share of Islamic banks. In the short term or the beginning of the observation period BOPO has the most dominant influence. While in the long term or the end of the observation period NPF has the most dominant influence on the Market Share of Islamic Banks compared to other variable that is 29.02%. SBI variables have an influence on the market share of Islamic banks amounted to 15.68% and CAR have an influence on the market share of Islamic banks amounted to 2.97% at the end of the observation period. Thus, it can be seen that the variables that most influence in the long term is a variable NPF.

**Keywords:** NPF, ROA, CAR, SBIS, Market Share of Islamic Banks.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* bank syariah. Sampel yang digunakan adalah data NPF, BOPO, CAR, SBIS terhadap *market share* bank syariah dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2015. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian *kuantitatif* dengan analisis VAR.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS berpengaruh terhadap *market share* bank syariah. Dalam jangka pendek atau periode awal pengamatan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan dalam jangka panjang atau periode akhir pengamatan NPF memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *Market Share* Bank Syariah dibandingkan dengan variabel lain yakni sebesar 29,02%. Variabel SBI memiliki pengaruh terhadap *Market Share* bank Syariah sebesar 15,68% dan CAR memiliki pengaruh terhadap *Market share* bank syariah sebesar 2,97% di akhir periode pengamatan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel yang paling mempengaruhi dalam jangka panjang adalah variabel NPF.

**Kata Kunci:** NPF, BOPO, CAR, SBIS, *Market Share* Bank Syariah.

## Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh pengamat ekonomi Sumatera Utara, Benjamin Gunawan. lembaga keuangan khususnya perbankan di Indonesia merupakan salah satu yang telah menjadi tulang punggung perekonomian Negara.<sup>1</sup> Menurut Gubernur BI menyebutkan bahwa di Indonesia 80 persen asset yang dimiliki oleh industri keuangan masih dimiliki industri perbankan. Dengan demikian perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Besarnya jumlah ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat.<sup>2</sup>

Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang unit usaha syariah atau mengkonversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998 dari UU No.7 tahun 1992 yang mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.<sup>3</sup>

Pertumbuhan lembaga perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data statistik yang diterbitkan perbankan syariah Indonesia menunjukkan telah ada 12 BUS, 22 UUS, dan 161 BPRS sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah							
Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12
Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121
Uni Usaha Syariah							
Jumlah BUK yang Memiliki UUS	25	23	24	24	23	22	22
Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	320	327
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah							
Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	161
Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	439	433

<b>Total Bank</b>	<b>169</b>	<b>184</b>	<b>190</b>	<b>193</b>	<b>197</b>	<b>197</b>	<b>195</b>
<b>Total Kantor</b>	<b>1.223</b>	<b>1.763</b>	<b>2.101</b>	<b>2.663</b>	<b>2.990</b>	<b>2.910</b>	<b>2.881</b>

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Jika diamati, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia memang cukup mengesankan dibandingkan sejak awal berdirinya bank syariah pertama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Laba, NPF, BOPO, CAR dan SBIS berdasarkan data Bank Indonesia pada periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2015 perkembangan instrumen laba perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Perkembangan Laba, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Periode Januari 2010–Desember 2015**

Tahun	Laba (Mili Rp)	NPF (%)	BOPO (%)	CAR (%)	SBIS (Mily Rp)
2010	791	4,01	84,39	10,77	3.076
2011	1051	3,02	80.54	16,25	5.408
2012	1475	2,52	78,41	16,63	9.244
2013	2645	2.22	74,75	14,13	4.993
2014	3230	3,08	78,21	14,20	6.699
2015	3293	4,33	97,01	15,02	8.858

Sumber : Data Bank Indonesia yang sudah diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas perkembangan laba bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun masih tidak signifikan. Hal ini menunjukkan indikasi positif yang ditinjau dari kemajuan pencapaian visi pengembangan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Sehingga percepatan peningkatan laba bank syariah akan lebih mudah untuk tercapai. Kemudian perkembangan laba yang cukup stabil dengan pola kenaikan yang konsisten menunjukkan perkembangan laba bank syariah merupakan keunggulan bagi performa bank syariah di Indonesia.

Jika dilihat, pada tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perbankan syariah akibat dampak dari kenaikan harga minyak dunia serta krisis keuangan yang bermula dari permasalahan *subprime mortgage* telah mengganggu

stabilitas keuangan, baik di Negara-negaramaju maupun negara berkembang yang terjadi di tahun 2008.

Walaupun telah memberikan imbas terhadap ketahanan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi, Indonesia juga mempengaruhi industri perkembangan syariah. Disamping itu, industri perkembangan syariah dapat menghadapi tekanan yang cukup berarti dengan daya tahan sangat baik hingga dapat meningkatkan fungsi intermediasi perbankan syariah yang terus berjalan efektif. Terbukti dari kenaikan laba perbankan syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dari akhir tahun 2010 dimana laba perbankan syariah dari 791 milyar rupiah hingga mencapai 1.475 milyar rupiah pada tahun 2012. Pada tahun 2015, laba perbankan syariah meningkat menjadi 3.293 milyar rupiah. Hal ini disebabkan oleh kinerja sektor riil yang membaik dan aktivitas industri perbankan syariah yang semakin meningkat. Selain itu dengan mulai ekspansinya bank umum syariah baru yang berdiri ditahun sebelumnya.

Bagi umat *Islām* khususnya maupun bangsa Indonesia umumnya usaha mewujudkan perbankan syariah ini harus disyukuri dan menjadi kebanggaan bersama. Keberhasilan perbankan syariah dapat menjadi salah satu contoh keberhasilan penerapan syariah dalam bermuamalah. Akan tetapi prospek perbankan syariah akan dihadapkan pada berbagai macam rintangan. Walaupun dari segi pasar berpeluang besar namun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki bank syariah. Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah, yaitu sulitnya memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, Bank Indonesia menargetkan *market share* 5% dari total asset perbankan nasional yang merupakan implementasi visi cetak biru visi pengembangan perbankan syariah Indonesia. Namun berdasarkan data statistik perbankan syariah Indonesia hingga Desember 2015, *market share* bank syariah belum mampu mencapai angka 5% dari total keseluruhan aset perbankan nasional.

Kekhawatiran target pangsa pasar 5% tidak tercapai memang menjadi pemikiran kalangan pemerintah, praktisi, pemerhati, peneliti maupun akademisi perbankan syariah yang menyatakan bahwa keberhasilan tidak diimbangi dengan *market share* industri perbankan syariah.

Hal tersebut pasti memiliki masalah krusial dalam pengembangan perbankan syariah. Yusuf Kalla juga mengatakan bahwa pangsa pasar untuk pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup besar namun pertumbuhannya

masih sangat kecil. Padahal, menurutnya investasi di sektor perbankan syariah dapat menjadi alternatif pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut tabel perbandingan pangsa pasar perbankan syariah terhadap total bank.

**Perbandingan Pangsa Pasar Perbankan Syariah Terhadap Total Bank (Tahun 2013 - 2015)**

	Islamic Bank (Des 2013)		Total Bank	Islamic Bank (Des 2014)		Total Bank	Islamic Bank (Des 2015)		Total Bank
	Nominal	Share		Nominal	Share		Nominal	Share	
<b>Total Asset</b>	66.090	2,61%	2.534.16	97.519	3,24%	3.008.83	132.46	3,63%	3.652.83
<b>Deposit Fund</b>	52.271	2,68%	1.950.72	76.036	3,25%	2.338.84	115.41	4,14%	2.784.91
<b>Credit Financial Extended</b>	46.886	3,26%	1.437.90	68.181	3,86%	1.765.85	102.65	3,01%	3.412.46
<b>FDR/LDR</b>	89,70%	-	72,88%	89,67%	-	75,48%	91,41%	-	78,77%

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia

Fenomena di atas menunjukkan adanya gejala stagnasi pertumbuhan pada perbankan syariah di Indonesia saat ini. Melihat fenomena di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah”.

### **Definisi Perbankan**

Menurut Undang-undang nomor 7 pasal 1 ayat (1) Tahun 1992 yang dimaksud dengan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan operasional bank, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum *Islām* antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*muḍārabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyerta modal (*musyārahah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murābahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijārah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain.

Perbankan syariah menurut UU RI No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>5</sup>

### **Perusahaan dan Pasar**

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinasi sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.<sup>6</sup> Menurut Carlton dan Perloff, perusahaan adalah organisasi yang mengubah input (sumber daya yang dibeli) menjadi output (produk bernilai yang dijual).<sup>7</sup>

Perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya memiliki beberapa tanggung jawab pada kehidupan dan kesejahteraan manusia. Saat ini, masyarakat menuntut kepada perusahaan-perusahaan untuk mengemban tanggung jawab yang jauh lebih besar dari sebelumnya. Istilah tanggung jawab sosial menunjukkan pertimbangan manajemen tentang pengaruh-pengaruh sosial disamping juga pengaruh ekonomi dari keputusan-keputusannya. Dalam ekonomi pengaruh-pengaruh sosial ini disebut dengan lingkungan perusahaan, yaitu keseluruhan dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan baik organisasi maupun kegiatannya.<sup>8</sup>

Pasar didefinisikan sebagai orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya.<sup>9</sup> Pasar ditetapkan oleh kondisi permintaan yang mewujudkan daerah pilihan konsumen atas barang. Pasar terbagi menjadi dua dimensi, jenis produk dan area geografis.

Dalam kasus nyata produk yang berbeda dijual di daerah yang terpisah secara geografis.

### ***Non Performing Financing (NPF)***

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.<sup>10</sup>

Menurut Sudarsono pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>11</sup> Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.<sup>12</sup> CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>13</sup>

### **Sertifikat Bank Indonesia Syariah**

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.<sup>14</sup> Sebagai instrumen pengendalian moneter SBIS boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka (OPT). Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank syariah boleh memanfaatkan dananya yang belum digunakan kepada sektor riil.

Akad yang dapat digunakan untuk penerbitan instrumen SBIS adalah akad *muḍārabah*, *musyārahah*, *ju'ālah*, *wadī'ah*, *qard*, *wakālah*. Saat ini SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah*. SBIS diterbitkan melalui mekanisme lelang. Pihak yang dapat mengikuti lelang SBIS adalah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS dan UUS. BUS dan UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung dan / atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing.<sup>15</sup>

SBIS memiliki beberapa karakteristik yaitu SBIS merupakan satuan unit sebesar Rp 1 juta yang berjangka waktu minimal 1 bulan dan maksimal 12 bulan, yang diterbitkan tanpa warkat dan dapat diagunkan kepada Bank Indonesia, yang tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Bank Indonesia memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan pada saat jatuh waktu SBIS.

Adapun imbal hasil yang diperoleh pada SBIS ini berasal dari dana laba pengendalian moneter dan APBN, hal ini terjadi karena dana sertifikat Bank Indonesia Syariah dimasukkan ke dalam rekening *wadī'ah amānah* khusus tidak digunakan Bank Indonesia pada sektor riil. Sejalan dengan ide dasar penerbitan SBIS sebagai salah satu piranti operasi pasar terbuka, penjualan SBIS diprioritaskan kepada lembaga perbankan. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan, bagi masyarakat baik perorangan maupun perusahaan untuk dapat memiliki SBIS. Pembelian SBIS tidak dapat dilakukan oleh masyarakat secara langsung ke Bank Indonesia melainkan harus melalui bank umum serta pialang pasar uang atau pialang pasar modal yang ditunjuk oleh Bank Indonesia.<sup>16</sup>



### **Analisis Agunan Bank Syariah**

Dalam analisis pembiayaan, selain secara kualitatif terhadap aspek *character, capacity, dan condition of economic*, serta analisis kuantitatif terhadap aspek keuangan, bank juga melakukan analisis terhadap agunan. Analisis dilakukan terhadap agunan pembiayaan dan sumber keuangan lain yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber pengembalian pembiayaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan pemberian pembiayaan.

Analisis agunan untuk menilai kecukupan nilai agunan didasarkan pada beberapa pertimbangan:<sup>17</sup>

1. Keyakinan bank bahwa nasabah pembiayaan dapat menyelesaikan kewajibannya berdasarkan kelayakan dan kemampuan keuangan nasabah pembiayaan.
2. Agunan yang disyaratkan agar memperhatikan, antara lain struktur pembiayaan, kompetisi, jenis agunan, dan riwayat pembayaran.
3. Agunan yang diserahkan oleh nasabah pembiayaan dipertimbangkan dapat mencukupi pelunasan kewajiban nasabah pembiayaan sebagai *second way out*, dalam hal nasabah pembiayaan tidak mampu memenuhi kewajiban.

Bentuk agunan dapat berupa objek yang dibiayai pembiayaan, atau agunan tambahan selain dari objek yang dibiayai dengan kriteria berikut:

1. Mempunyai nilai ekonomis, dalam artian dapat dinilai dengan uang dan dapat dijadikan uang.
2. Kepemilikan dapat dipindahtangankan dari pemilik semula kepada pihak lain (*marketable*).
3. Mempunyai nilai yuridis, dalam artian dapat diikat secara sempurna berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku sehingga bank memiliki hak yang didahulukan terhadap hasil likuidasi barang tersebut.

### **Hubungan Antara NPF, BOPO, CAR, SBIS, Terhadap Market Share Bank Syariah**

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang

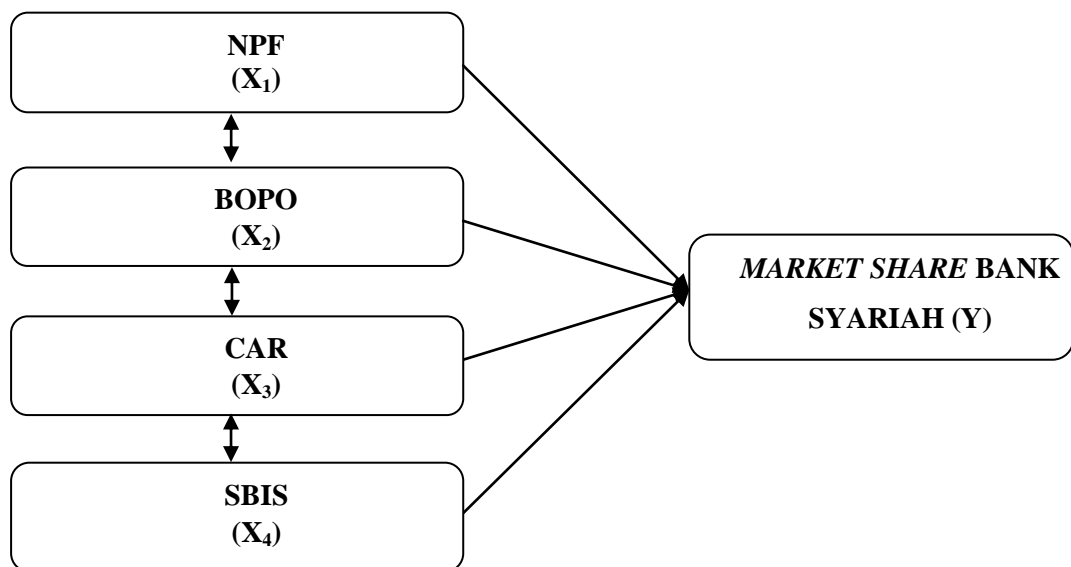
termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.<sup>18</sup> Hal tersebut, tentu saja akan mempengaruhi market share bank syariah, sebab semakin banyak pembiayaan yang bermasalah, maka semakin banyak pula uang yang tidak dapat diputar. Untuk itu, perlunya penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah, agar market share bank syariah mampu mengalami peningkatan.

BOPO termasuk rasio (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap *rentabilitas* bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>19</sup> Menurut Dendawijaya,<sup>20</sup> rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengendalian biaya operasional juga akan mengakibatkan pertumbuhan *market share* bank syariah. Bila dikaji, sebuah pengendalian akan berimbas kepada peningkatan usaha. Untuk itu, apabila pengendalian penggunaan biaya operasional dapat dikendalikan oleh bank syariah, maka *market share* bank syariah diprediksi akan meningkat. Sebab, di dalam pengendalian akan mengatur tentang apa saja yang berhubungan dengan peningkatan perusahaan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>21</sup> Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.<sup>22</sup> CAR juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan *market share* bank syariah. Sebab, di dalam CAR digunakan mampu untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi sekarang. Jadi, apabila perusahaan sudah mengetahui kejadian yang akan terjadi, maka seharusnya bank akan membuat suatuantisipasi pada kejadian tersebut. Apabila kejadian tersebut telah dapat ditanggulangi, maka *market share* bank syariah diprediksi akan mengalami peningkatan.

Sebelumnya SBIS dikenal dengan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia Syariah (SWBI) yang merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.<sup>23</sup> Untuk itu, SBIS digunakan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas, sebab semakin tingginya angka likuiditas yang terjadi di bank syariah, maka akan semakin menurunkan tingkat *market share* bank syariah.

### **Kerangka Pemikiran**



### **Hipotesis Penelitian**

1. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2015 secara simultan.
2. H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2015 secara simultan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh,

penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang dituliskan oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain). Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisa kuantitatif dengan menggunakan model VAR. *Vector Autoregression* (VAR) adalah pengembangan model ADL. Metodologi VAR pertama kali dikemukakan oleh Sims (1980). Dimana VAR memungkinkan asumsi variabel yang bersifat eksogen untuk melakukan estimasi terhadap serangkaian variabel yang diduga mengalami endogenitas.<sup>24</sup>

Berikut model persamaan yang dapat diolah yakni satu model untuk masing-masing variabel yang akan diteliti :

$$\begin{aligned}
 MSR_t &= \alpha + \beta_1 MSR_{t-1} + \beta_2 NPF_{t-2} + \beta_3 CAR_{t-3} + \beta_4 BOPO_{t-4} + \beta_5 SBIS_{t-5} + \varepsilon_t \\
 NPF_t &= \alpha + \beta_1 NPF_{t-1} + \beta_2 CAR_{t-2} + \beta_3 BOPO_{t-3} + \beta_4 SBIS_{t-4} + \beta_5 MSR_{t-5} + \varepsilon_t \\
 CAR_t &= \alpha + \beta_1 CAR_{t-1} + \beta_2 BOPO_{t-2} + \beta_3 SBIS_{t-3} + \beta_4 MSR_{t-4} + \beta_5 NPF_{t-5} + \varepsilon_t \\
 BOPO_t &= \alpha + \beta_1 BOPO_{t-1} + \beta_2 SBIS_{t-2} + \beta_3 MSR_{t-3} + \beta_4 NPF_{t-4} + \beta_5 CAR_{t-5} + \varepsilon_t \\
 SBIS_t &= \alpha + \beta_1 SBIS_{t-1} + \beta_2 MSR_{t-2} + \beta_3 NPF_{t-3} + \beta_4 CAR_{t-4} + \beta_5 BOPO_{t-5} + \varepsilon_t
 \end{aligned}$$

Analisis bertahap yang dilakukan dalam VAR/VECM adalah uji stasioneritas, penentuan lag optimal, analisis model VAR, uji kausalitas granger, uji IRF, dan uji Variance Decomposition.

### **Analisis Deskriptif Non Performing Finance**

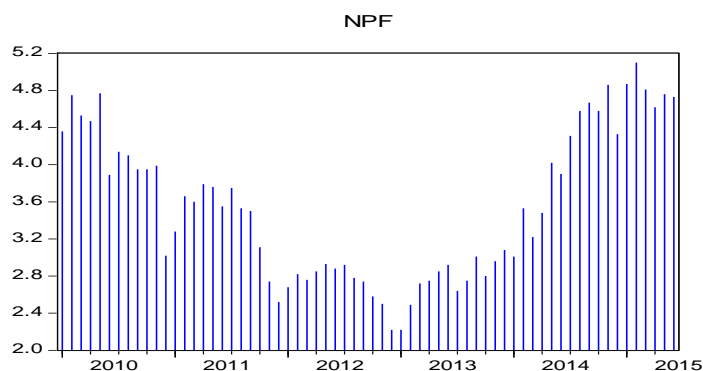
	NPF
Mean	3.544545

Median	3.515000
Maximum	5.100000
Minimum	2.220000
Std. Dev.	0.809074
Skewness	0.268730
Kurtosis	1.759022
Jarque-Bera	5.029445
Probability	0.080885
Sum	233.9400
Sum Sq. Dev.	42.54904
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari tabel penyajian statistik deskriptif di atas yang dapat kita lihat, bahwa *Non Performing Finance* terbesar adalah 5.10 pada periode pengamatan Februari 2015, dan NPF yang terendah adalah 2.22 pada periode Desember 2012. Selanjutnya nilai rata-rata NPF sebesar 3.544545 persen dengan standart deviasi sebesar 0.809074 persen. Adapun fluktuasi dari NPF tersebut dapat kita lihat dalam bentuk grafik seperti di bawah ini :

**Fluktuasi NPF**



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik di atas, dapat kita lihat bahwa penurunan NPF terjadi pada akhir tahun 2012 dan awal tahun 2013. Dalam artian, kinerja bank syariah untuk

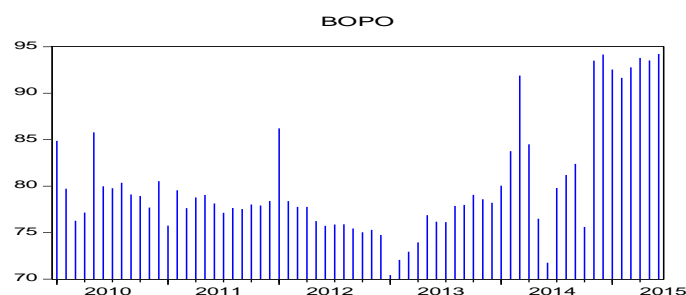
mengatasi kredit macet dapat dikatakan berhasil, sebab semakin menurunkan kredit macet, maka semakin lancar pula pemberian pembiayaan atau perputaran uang yang terjadi. Tapi setelah itu, NPF kembali lagi meningkat sampai akhir pengamatan, yaitu 4,73% yang semula pada akhir tahun 2012 hanya sebesar 2,22%.

#### **Analisis Deskriptif BOPO**

	BOPO
Mean	80.06242
Median	78.17000
Maximum	94.22000
Minimum	70.43000
Std. Dev.	6.015290
Skewness	1.213566
Kurtosis	3.574146
Jarque-Bera	17.10670
Probability	0.000193
Sum	5284.120
Sum Sq. Dev.	2351.941
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari penyajian tabel diatas, atau tabel analisis deskriptif BOPO di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi sebesar 96.75 persen, pada pengamatan periode Desember 2015. Sedangkan nilai terendah sebesar 70.430 persen, pada periode Januari 2013. Untuk nilai rata-rata Bopo sebesar 80.06242 persen, sedangkan standart deviasinya sebesar 6.015290 persen. Adapun fluktuasi dari BOPO dapat dilihat dari bentuk grafik di bawah ini:

**BOPO Bank Syariah (%)**

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik yang ada di atas, dapat kita lihat bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional cukup meningkat selama pengamatan terjadi, meski pada akhir tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan, tetapi hal tersebut tidak terjadi begitu lama, sampai pada akhirnya pengamatan pada tahun 2015 biaya operasional dan pendapatan operasional kembali lagi meningkat.

**Analisis Deskriptif CAR**

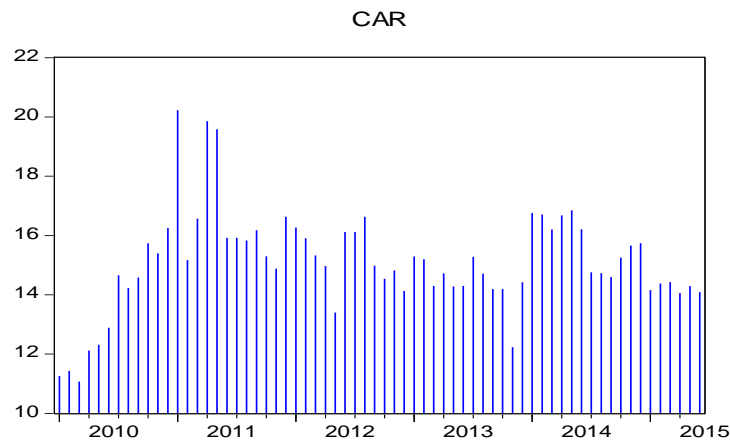
	CAR
Mean	15.08939
Median	14.97500
Maximum	20.23000
Minimum	11.07000
Std. Dev.	1.702333
Skewness	0.346259
Kurtosis	4.802336
Jarque-Bera	10.25199
Probability	0.005940
Sum	995.9000
Sum Sq. Dev.	188.3660
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari penyajian tabel diatas, atau tabel analisis deskriptif CAR di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi sebesar 20.23 persen, pada pengamatan

periode januari 2011. Sedangkan nilai terendah sebesar 11.07 persen, pada periode Maret 2010. Untuk nilai rata-rata CAR sebesar 15.08939 persen, sedangkan standart deviasinya sebesar 1.702333persen. Adapun grafikdari CAR dapat dilihat di bawah ini.

### Grafik CAR Bank Syariah



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik CAR bank syariah di atas, kita dapat melihat bahwa kenaikan atau peningkatan CAR bank Syariah terjadi pada tahun 2011, peningkatan tersebut merupakan peningkatan yang paling tinggi selama periode pengamatan penulis, adapun besaran nilai dari peningkatan yang terjadi patahun 2011 adalah 20.23 persen. Tetapi, kenaikan tersebut hanya terjadi hanya beberapa bulan saja ditahun 2011, selanjutnya mengalami penurunan hingga pada akhir tahun pengamatan.

### Analisis Deskriptif SBIS

	SBIS
Mean	4189.803
Median	3655.500
Maximum	9130.000
Minimum	555.0000
Std. Dev.	2136.476
Skewness	0.704831
Kurtosis	2.895440
Jarque-Bera	5.494720
Probability	0.064097

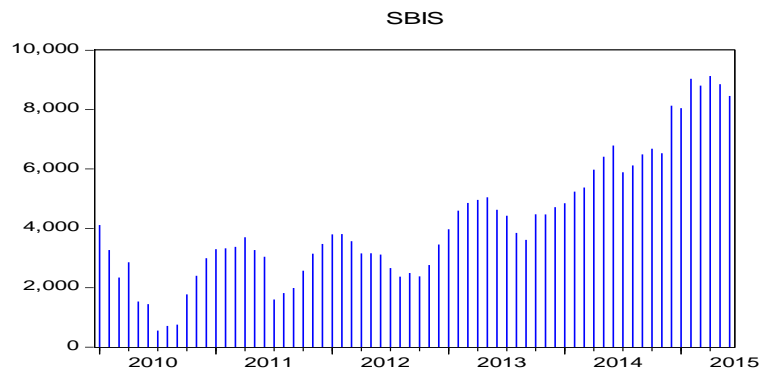


Sum	276527.0
Sum Sq. Dev.	2.97E+08
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari penyajian tabel diatas, atau tabel analisis deskriptif SBIS di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi sebesar 9130 persen, pada pengamatan periode April tahun 2015. Sedangkan nilai terendah sebesar 555 persen, pada periode Juli tahun 2010. Untuk nilai rata-rata SBIS sebesar 4189 persen, sedangkan standart deviasinya sebesar 2136 persen. Adapun grafik dari SBIS dapat dilihat di bawah ini.

**Grafik Sertifikat Bank Indonesia Syariah**



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik SBIS yang ada dilihat, bahwa perkembangan grafik terus meningkat, dimulai awal pengamatan hingga akhir pengamatan, meski pada akhir dan awal tahun 2010 dan 2011 telah mengalami penurunan. Tetapi hal tersebut tidak terjadi cukup lama, hanya dua tahun itu saja, selebihnya mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2015.

**Analisis Deskriptif Market Share**

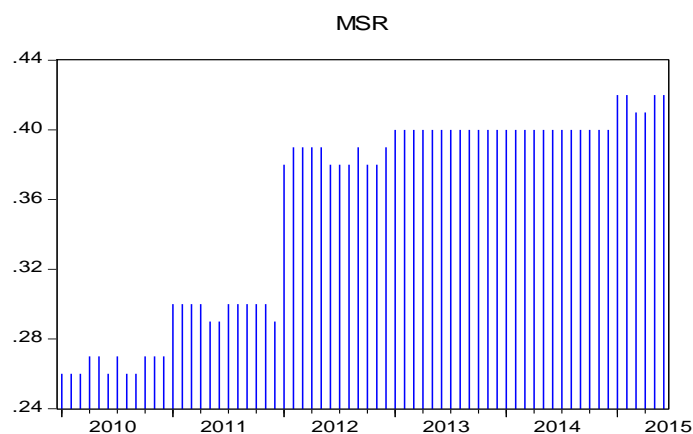
	MSR
Mean	0.355606
Median	0.390000
Maximum	0.420000
Minimum	0.260000
Std. Dev.	0.058181

Skewness	-0.596749
Kurtosis	1.574869
Jarque-Bera	9.502446
Probability	0.008641
Sum	23.47000
Sum Sq. Dev.	0.220026
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari penyajian tabel statistik deskriptif yang ada di atas, dapat dilihat bahwa *Market Share* tertinggi adalah 0.420 persen, pada periode Januari, Mei, Juni tahun 2015, dan *Market Share* yang terendah sebesar 0.26 persen yang terjadi pada selama tahun 2010. Selanjutnya, nilai rata-rata *Market Share* Bank Syariah sebesar 0.355 persen, dengan standart deviasi sebesar 0.058 persen. Untuk melihat pada grafik, disini penulis akan memunculkan grafik *market share* bank syariah sebagai berikut :

#### **Grafik *Market Share* Bank Syariah (%)**



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dapat dilihat dari grafik yang ada di atas, bahwa *market share* bank syariah dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan, meski tidak meningkat begitu pesat seperti perkembangan *market share* bank syariah yang ada di Malaysia. Selama periode pengamatan, *market share* bank syariah yang ada di

Indonesia cukup menggembirakan, pasalnya *market share* tersebut terus meningkat meski hanya beberapa persen saja.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh NPF, BOPO, CAR, dan SBIS terhadap *Market Share* Bank Syariah (MSR). Berdasarkan hasil pengujian Variance Decomposition dengan program EView 6 menunjukkan bahwa semua variabel independent yakni NPF, BOPO, CAR dan SBIS memiliki variance dalam mempengaruhi variabel Market Share Bank Syariah (MSR). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

### **Kemampuan NPF mempengaruhi MSR**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, dengan menggunakan alat uji variance decomposition membuktikan bahwa NPF memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Market Share bank Syariah (MSR) dari awal hingga akhir pengamatan. Variabel NPF cenderung meningkat dalam mempengaruhi *market share* bank Syariah, hal tersebut dapat kita lihat dari awal pengamatan yang mempengaruhi variabel *market share* bank syariah sebesar 1.39% yang kemudian pada akhir pengamatan meningkat menjadi 29.02%, itu berarti variabel NPF mempengaruhi *market share* bank syariah lebih dominan dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut sejalan dengan uji kasaulitas granger, dimana NPF memiliki hubungan kasaulitas dengan *market share* bank Syariah. Sedangkan dari hasil uji impulse response function terlihat bahwa MSR merespon positif guncangan NPF, sedangkan NPF merespon negative guncangan MSR.

### **Kemampuan BOPO mempengaruhi MSR**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan alat uji variance decomposition, membuktikan bahwa BOPO memiliki kemampuan mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah (MSR), dari awal pengamatan hingga akhir pengamatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.19, dimana pada periode pertama BOPO lebih cenderung mempengaruhi MSR di banding dengan variabel lainnya, adapun variance BOPO yang mempengaruhi MSR pada periode pertama sebesar 7.18%, sedangkan pada variabel akhir mencapai 21.30%.

### **Kemampuan CAR mempengaruhi MSR**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* membuktikan bahwa CAR memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah dari awal hingga akhir pengamatan, meskipun CAR tergolong sangat rendah di banding dengan variabel lainnya. Hal tersebut dapat kita lihat dari awal pengamatan yang hanya mempengaruhi MSR sebesar 0.01%, hingga akhir periode mencapai 2.97%

Meskipun dapat dikatakan sangat kecil dalam mempengaruhi variabel MRS, tetapi CAR terus memperlihatkan eksistensinya dalam mempengaruhi MRS, yang dapat kita lihat pada tabel dua puluh dua, dimana CAR terus meningkat meski sangat kecil dibanding dengan variabel lainnya. Hal tersebut juga dapat kita lihat dari uji *impulse response*, dimana CAR merespon positif guncangan MSR hingga mendekati titik keseimbangan. Sedangkan MSR menerima respon negative guncangan CAR, akan tetapi mendekati titik keseimbangan.

### **Kemampuan SBIS mempengaruhi MSR**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* membuktikan bahwa SBIS memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah dari awal hingga akhir pengamatan. Dalam pengamatan yang dilakukan penulis, variabel SBIS cenderung meningkat hingga akhir pengamatan berakhir yaitu dimulai dari 4.41% hingga akhir pengamatan menjadi 15.68%.

Peningkatan SBIS dalam mempengaruhi *market share* bank Syariah, cukup dominan dan meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari tabel dua puluh dua, yang memperlihatkan peningkatan variabel SBIS dalam mempengaruhi MSR. Hal tersebut juga dapat dilihat dari uji *impulse response function*, dimana SBIS merespon positif guncangan MSR, dan begitu juga sebaliknya dengan MSR yang menerima respon positif guncangan SBIS.

### **Penutup**

Di awal pengamatan, variabel BOPO memiliki pengaruh yang sangat dominan sekali dibanding dengan variabel lainnya dibanding dengan variabel lainnya yakni sebesar 7.18%. Sedangkan pada akhir pengamatan, variabel NPF

memiliki *variance* yang sangat dominan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah yaitu sebesar 29.02%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa, variabel BOPO dominan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah dalam jangka panjang, sedangkan CAR dalam mempengaruhi *Market Share* bank syariah dalam jangka waktu pendek.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dan dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar memperpanjang waktu penelitian, dan menggunakan variabel-variabel lainnya guna untuk mengetahui pengaruh *market share* bank syariah.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan objek yang lebih spesifikasi lagi, agar dapat melihat *market share* bank syariah secara individu.
3. Bagi bank syariah, agar mampu untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan terperinci, guna untuk mengetahui peneliti agar nantinya dapat memberikan masukan untuk mengembangkan bank syariah ke depannya.

---

### **Catatan**

<sup>1</sup> Wawancara dengan Pengamat Ekonomi SUMUT, di Lautandhana, Pada Tanggal 12 Januari 2016.

<sup>2</sup> Diakses melalui <http://www.bi.go.id>. Pada Tanggal 12 Oktober 2015.

<sup>3</sup> Undang-Undang Perbankan Syariah.

<sup>4</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta :Garfindo, 2012), hal. 3.

<sup>5</sup> UU RI No. 21.

<sup>6</sup> Basu Swastha DH, Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, Ed.3 (Yogyakarta: Liberty, 1998), hal.23.

<sup>7</sup> Porter, *Strategi Bersaing: Teknis Menganalisis Industri dan Pesaing*, terj. Agus Maulana, (Jakarta: Erlangga, 1995), hal.36.

<sup>8</sup> Basu Swastha DH, Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis...*, hal.25.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 33.

<sup>10</sup> Veithzal, Rivai. *Bank dan Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*, (Jakarta: GrafindoPersada, 2007), hal.34.

<sup>11</sup> Suhardjono, Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori...*, hal. 40.

<sup>12</sup> Dendrawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan...*, hal.30.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 73.

<sup>14</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 298.

<sup>15</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 217.

<sup>16</sup> Marliyah, “Pengaruh Inflasi dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Transaksi Pasar Uang antar Bank Syariah”, dalam *Taqaddum Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Islam*, Vol. II, hal. 58.

<sup>17</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal.119.

<sup>18</sup> Veithzal, Rivai. *Bank dan Financial Institution...*, hal.34.

<sup>19</sup> Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. *Manajemen Perbankan Teori...*, hal.64.

<sup>20</sup> Dendrawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan...*, hal.120.

<sup>21</sup> Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. *Manajemen Perbankan Teori...*, hal. 40.

<sup>22</sup> Dendrawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan...*, hal.30.

<sup>23</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 353.

<sup>24</sup> Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi Menggunakan EViews* (Jakarta : Erlangga, 2012), hal. 112.

### **Daftar Pustaka**

Abdullah, Thamri, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Adi Stiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” Tesis, Universitas Diponegoro, 2009.

Algifari. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2000.

Antonio, Muhammad Syafi’i, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001.

Ariefianto, Doddy Moch, *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi Menggunakan EViews* Jakarta : Erlangga, 2012.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Basu Swastha DH, Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, Ed.3, Yogyakarta: Liberty, 1998.

Booklet Perbankan Indonesia 2014, Jakarta, Edisi 1 Maret 2014.

Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2011.

Dendrawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*.

Fauzia Yunia Ika, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.

Gujarati, Damodar, *Basic Econometrics*, 3rd Edition, Singapore: McGraw-Hill, Inc, 1999.

Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2008.

<http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 12 januari 2015.

Ifham, Ahman, *Inilho Bank Syariah!*, Jakarta : Gramedia, 2015.

Ikatan Banker Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : Gramedia, 2014.

Juanda Bambang dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu*, Bogor: IPB Press, 2012.

Karim, Adiwarman, *Bank Islam*, Jakarta : Grafindo Persada, 2010.

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : Grafindo, 2012.

Kuncoro Mudrajad Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Mardani, *Hukum Perikatan Syari'ah di Indonesia*, Jakarta : Sinar Grafika, 2013.

Marliyah, "Pengaruh Inflasi dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Transaksi Pasar Uang antar Bank Syariah," dalam Taqaddum Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Islam, Vol. II, No.1 Jan-Des 2014.

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

- Paulan laurentia & Lindrawati, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Laba Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol 2, No 1, Tahun 2010.
- Pontie Prasnanugraha P, "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia," Tesis, Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang, 2007.
- Porter, *Strategi Bersaing: Teknis Menganalisis Industri dan Pesaing*. Terj. Agus Maulana, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Rafika Rahmawati, "Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Bebas Stockhastic Frontier Approach dan Data Envelopmen Analisis," dalam *Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 17, No 14, April 2014.
- Rivai Veithzal. *Bank dan Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Rosadi Dedi, *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Sudjana. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Tarsito, 2006.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* Jakarta : Kencana, 2014.
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Undang-undang nomor 7 pasal 1 ayat (1) Tahun 1992 Undang-undang Perbankan Syariah.
- UU RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- Veithzal Rivai dkk, *Financial Institution Management*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- W.KJaya, *Ekonomi Industri*, Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Zainul arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet. 7, Tangerang: Azkia Publisher, 2009.